

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Berdiri

Ditinjau dari segi historis, Lembaga Madrasah Tsanawiyah Bangsri Jepara adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam tingkat menengah yang semula adalah PGA NU (Pendidikan Guru Agama NAhdlatul Ulama) yang didirikan pada tanggal 6 Juni 1965 oleh para ulama dan tokoh agama diantaranya tokoh-tokoh pendiri PGA NU adalah : KH. Harun Syakur, KH. M. Zuhri, KH. Abdul Hadi, H. Ihwan, H. Hamna, Nur Alim, Hamid Bakri, Munadi, Mundzakir, Ngarso, Shomad.

Kemudian pada tanggal 12 Desember 1973 PGA NU dirubah menjadi PGA Wahid Hasyim. Dari PGA NU Wahid Hasyim diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim tepatnya pada tanggal 19 Maret 1979 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) dengan Akte Notaris Nomor 40 Tahun 1978, kemudian terjadi perubahan kepengurusan dengan Akte Notaris Nomor 53 Tahun 1986.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas, Kompetitif, dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia secara terus menerus sehingga mencapai standar profesi bidangnya.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkarakter.
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam ala Ahlussunah wal Jama'ah sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- 5) mendorong terciptanya madrasah yang mampu membekali kemampuan, kemandirian dan humanisasi.
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

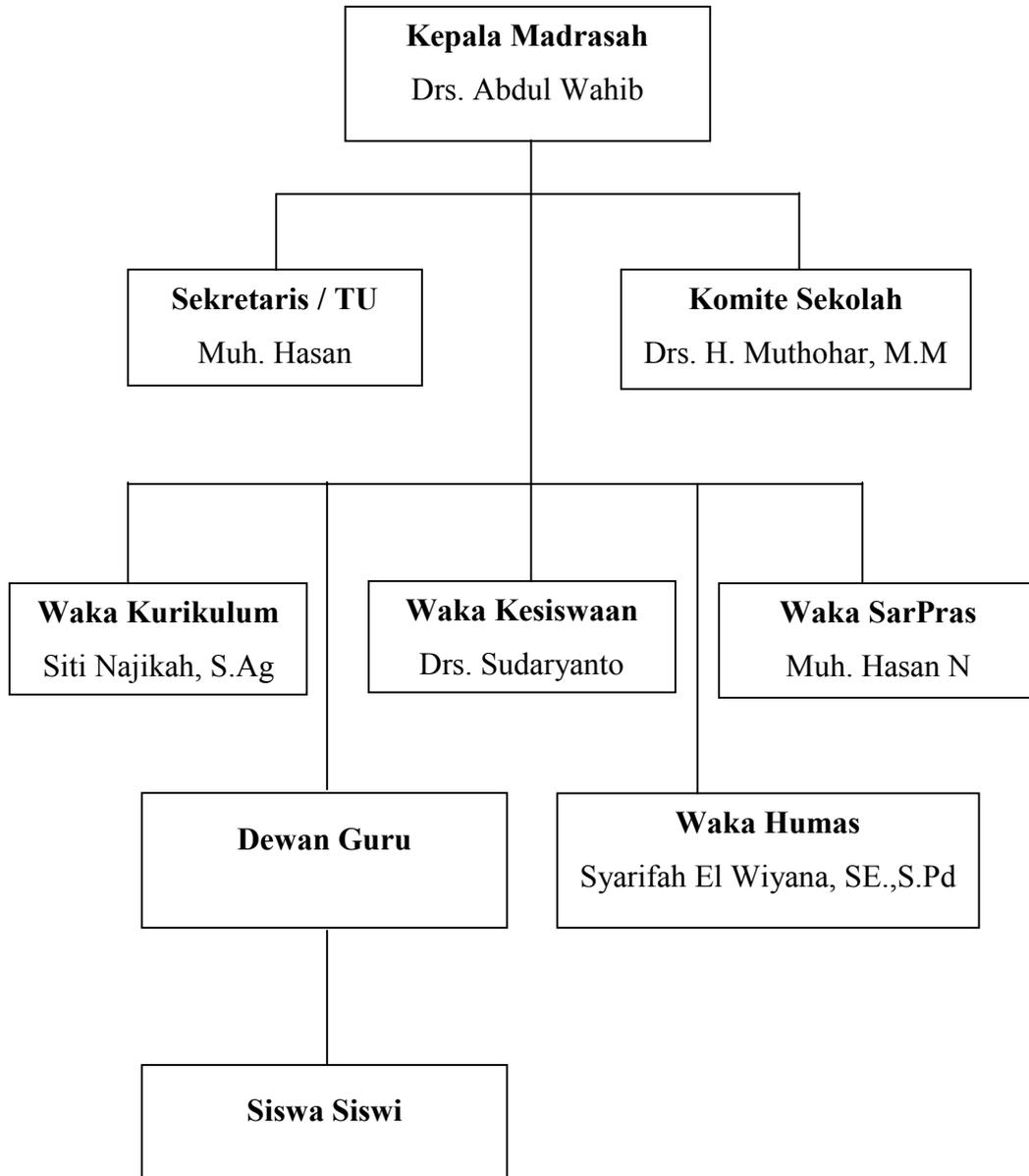
c. Tujuan

- 1) Pada tahun 2016 madrasah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas serta mampu berperan secara optimal.
- 2) Pada tahun 2016 madrasah berhasil meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta ketrampilan untuk hidup mandiri.
- 3) Pada tahun 2016 warga madrasah mampu berprestasi, berkompetisi baik pada bidang akademis maupun non akademis.

4) Pada tahun 2016 madrasah menjadi market mini pembelajaran masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Sekolah atau Madrasah sebagai suatu organisasi, tentu sangat memerlukan struktur organisasi. Hal ini untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) atau untuk hal-hal yang lain baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal. Dalam struktur organisasi sudah barang tentu mempunyai wewenang dan tugas pokok masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya. Adapun struktur organisasi MTS. Wahid Hasyim Bangsri Jepara sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI**MTs. WAHID HASYIM BANGSRI JEPARA**

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru sebagai tenaga pendidik dan karyawan sebagai tenaga kependidikan di MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing. Keadaan guru dan karyawan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Adapun keadaan guru dan karyawan di MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	L/P	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	Drs. Abd. Wahid	L	Jepara, 04-03-1963	S1	Kepala
2	H. Ahmad Imam	L	Jepara, 03-08-1945	SLTA	Guru
3	Drs. Sudarmanto	L	Jepara, 29-04-1967	S1	Guru
4	Siti Najikah, S.Ag	P	Demak, 27-07-1970	S1	Guru
5	Sholekhah, S.Pd	L	Cirebon, 29-04-1979	S1	Guru
6	Syarifa El Wiyana, SE, S.Pd	P	Jepara, 24-10-1984	S1	Guru
7	Anita Rahmawati, SE	P	Jepara, 31-05-1980	S1	Guru
8	Moh. Najmudin	L	Jepara, 05-05-1977	S1	Guru
9	Wisni Wulandesi, S.T	P	Jepara, 20-12-1983	S1	Guru
10	Dewi Yulia	P	Jepara, 14-05-1983	MA	Guru
11	Anita Istiqomah, S.Pd	P	Jepara, 13-03-1991	S1	Guru

12	Moh. Arief Gunawan, S.Pd	L	Jepara, 29-06-1982	S1	Guru
13	Arief Rahman, S.Ag	L	Jepara, 18-05-1976	S1	Guru
14	Solechan	L	Jepara, 01-12-1983	S1	Guru
15	Winarti, S.Pd	P	Jepara, 25-06-1984	S1	Guru
16	Turmudzi	L	Jepara, 24-06-1967	MA	Guru
17	Zuliyatun	P	Jepara, 17-03-1981	S1	Guru
18	Hj. Rosyidah	P	Jepara, 05-10-1965	SLTA	TU
19	Muh. Hasan Nawawi	L	Jepara, 15-04-1985	SLTA	Kepala TU
20	Riza Ahmad Wahyuddin	L	Jepara, 27-07-1996	SLTA	TU
21	Sibahudin	L	Jepara, 28-10-1973	SD	TU

5. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Siswa MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	40	45	85
2	VIII	53	38	91
3	IX	30	31	61
	Jmlh	123	114	237

Sumber: Dokumen MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.¹

B. Data Khusus

1. Penerapan metode *qira'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri.

Penerapan Penerapan metode *qira'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri melalui langkah-langkah sebagai berikut:

¹ Dokumen MTs Wahid Hasyim Bangsri Jepara

a. Persiapan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan apa yang diajarkan. Peneliti dapat mengetahui hal tersebut karena peneliti mengadakan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- 1) Peneliti : Apa yang bapak persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
- 2) Guru : Saya mengucapkan salam dan sapaan setelah itu memperhatikan keadaan kelas mengenai kerapian tempat duduk, kebersihan kelas dan papan tulis dengan teliti. Setelah itu saya menyiapkan materi yang akan saya sampaikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang sudah saya sampaikan.²

b. Penerapan Metode Qira'ah

Setelah adanya persiapan dalam pembelajaran, maka dilaksanakan proses belajar mengajar. Pada pembelajaran tersebut terdapat metode membaca sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan materi bacaan sesuai dengan ilmu tajwid sedangkan siswa melihat bacaan tersebut dan mendengarkan.
- 2) Guru membacakan arti dalam bacaan tersebut, siswa memahami artinya

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Moh. Najmudin, S.Pd.I (Guru Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara) Tanggal 14 Agustus 2016

- 3) Guru menjelaskan isi yang terkandung dalam surat *al-Kautsar* dan surat *al-Maa'un*
- 4) Guru menyuruh siswa maju kedepan untuk membaca sesuai dengan ilmu tajwid dan mengartikannya
- 5) Ketika ada bacaan siswa salah, maka siswa yang lain dipersilahkan untuk membenarkannya
- 6) Siswa disuruh untuk mencari arti kata-kata dalam bacaan tersebut, setelah selesai guru membenarkan arti kata-kata dalam bacaan secara bersama-sama
- 7) Siswa disuruh untuk memahami bacaan isi kandungan dalam surat *al-Kautsar* dan surat *al-Maa'un*
- 8) Siswa disuruh untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam latihan
- 9) Setelah langkah-langkah tersebut, guru dan siswa membahas soal-soal secara bersama-sama.³

c. Akhir Pembelajaran

Dalam akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi kembali dengan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya kembali, jika sudah tidak ada yang bertanya, guru memberikan tugas sebagai Pekerjaan Rumah(PR) dan menutup pelajaran.⁴

³ Hasil Observasi Tanggal 18s/d Agustus 2016

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Moh. Najmudin S.Pd.I (Guru Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara) Tanggal 14 Agustus 2016

2. Kelemahan dan Kelebihan Penerapan Metode *Qira'ah* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara.

Setiap metode pembelajaran tentunya mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam sebuah metode pembelajaran. adapun kelemahan dan kelebihan penerapan metode *qira'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara sebagai berikut :

- a. Kelemahan

- 1) Peneliti : Apa saja kelemahan metode qira'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadists ?
- 2) Guru : Kelemahannya adalah siswa merasa bosan ketika sering menggunakan metode membaca, siswa kurang kreatif, hanya sebatas menguasai membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, pembelajaran dalam kelas kurang aktif.⁵

- b. Kelebihan

- 1) Peneliti : Apa saja kelebihan metode qira'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
- 2) Guru : Kelebihannya adalah siswa dapat menguasai bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan tartil , sisiwa yang kurang lancar

⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Moh. Najmudin S.Pd.I (Guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara) Tanggal 14 Agustus 2016

membaca ayat-ayat Al-Qur'an termotivasi untuk berusaha belajar membaca lebih baik.⁶

3. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an HAdits di kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsi Jepara.

Dalam menerapkan metode tentunya terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya. penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara juga Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut :

a. Guru

Guru sebagai pembimbing, pendidik pengajar dalam pembelajaran adalah faktor utama dalam mempengaruhi penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. apabila guru banyak menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, maupun metode lain, maka metode membaca kurang begitu maksimal. Selain itu pula kreativitas, kemampuan guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi penerapan metode membaca.

b. Siswa

Faktor yang berasal dari siswa ini meliputi : fisik, minat, motivasi dan kemampuan siswa. Kemampuan siswa dapat mempengaruhi pembelajaran siswa terlebih dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadts, karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa diharapkan benar-benar

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Moh. Najmudin S.PdI (Guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara) Tanggal 14 Agustus 2016

dapat membaca dan menulis. Siswa yang mempunyai kemampuan yang baik akan mudah membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar. Selain kemampuan siswa juga pengalaman siswa, pengalaman dalam hal ini yang diperoleh dari luar sekolah seperti sekolah di TPQ, Madrasah Diniyah maupun di masjid atau musholla, selain itu juga, juga terdapat faktor yang berasal dari diri siswa meliputi : minat, kedisiplinan, kreatifitas belajar siswa.

c. Metode Lain

Metode lain ini adalah metode yang sering digunakan pada pembelajaran Al-qur'an Hadits seperti metode menghafal, menulis, ceramah, Tanya jawab. Jikalau metode ini sering digunakan, maka akan mempengaruhi penerapan metode membaca pada pembelajaran pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam hal ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: tipe recorder, TV, CD, dan lain sebagainya. Media pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Wahid Hasyim Bangsri Jepara, karena semakin seringnya menggunakan media pembelajaran, maka akan mempengaruhi penggunaan metode membaca.⁷

⁷ Hasil Observasi Tanggal 18 s/d 28 Agustus 2016